

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan komoditas pertanian yang strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, karena posisinya yang sangat dominan dalam ketahanan pangan, sehingga kekurangan penyediaan beras akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat. Menurut Budianto (2003) padi menjadi prioritas utama dalam menunjang program pertanian dan sampai saat ini. Penyediaan produksi beras dalam negeri sangat penting dalam rangka keberlanjutan ketahanan pangan nasional dengan sasaran tercapainya swasembada pangan (beras) (Suryatna, 1997). Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi padi. Dalam bercocok tanam banyak faktor yang mempengaruhi hasil yang dicapai, kadangkala tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kehilangan hasil adalah organisme pengganggu tanaman (OPT) baik berupa hama, penyakit maupun gulma (Djojoseumarto, 2000).

Hama merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas padi yang dapat menyerang akar, batang, daun dan bulir padi. Beberapa hama yang banyak merugikan petani padi diantaranya adalah wereng coklat (*Nilaparvata lugens*), kepinding tanah (*Scotinophara coarctata* F), ulat grayak (*Spodoptera litura*), hama putih (*Nymphula depunctalis*) dan walang sangit (*Leptocorisa oratorius* F) (Zulianti, 2007).

Walang sangit (*L. acuta*) merupakan salah satu hama yang berpengaruh terhadap penurunan produksi padi baik secara kuantitas maupun kualitas. Walang sangit menyerang tanaman padi pada fase matang susu. Gejala serangan yang ditimbulkan antara lain bulir padi yang sedang matang susu menjadi setengah hampa karena dihisap cairannya, kulit pada bekas tusukan terdapat titik bewarna putih kemudian berubah menjadi coklat kehitaman (Kalsoven, 1981). Tingkat serangan dan menurunnya hasil akibat serangga dewasa lebih besar dibanding nimfa. Dewidna *et al.*, (2013) menyatakan bahwa 5 ekor hama walang sangit pada 1 meter petak persegi sudah melewati ambang ekonomi.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas padi yaitu dengan menerapkan sistem budidaya SRI (*System of Rice Intensification*). SRI merupakan teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50% bahkan di beberapa tempat mencapai lebih dari 100% (Puslitbang, 2000). Pada metode SRI jarak tanam lebih renggang dibandingkan dengan metoda konvensional, agar sinar matahari dapat menembus sela-sela tanaman, sehingga dapat menghalangi perkembangan hama dan penyakit tanaman. Pengendalian hama secara bercocok tanam bertujuan untuk mengelola lingkungan tanaman, sehingga lingkungan tersebut kurang cocok bagi kehidupan dan pembiakan hama sehingga dapat mengurangi laju peningkatan populasi dan peningkatan kerusakan tanaman (Untung, 2000).

Dalam upaya peningkatan produksi padi penggunaan varietas unggul dan cara bercocok tanam juga merupakan faktor yang melatarbelakangi perkembangan hama. Sementara untuk varietas yang tahan terhadap serangan hama walang sangit belum ditemukan (Uphoff, 2002). Berbagai penelitian telah banyak melaporkan bahwa dengan metode SRI dapat meningkatkan produksi tanaman padi. Penerapan metode SRI, dilaporkan juga bisa mengurangi serangan hama dan penyakit dibandingkan dengan metode konvensional (Uphoff, 2002). Di Kota Payakumbuh khususnya dikec. Payakumbuh Selatan penanaman padi dilakukan secara tidak serempak. Penanaman secara tidak serempak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan hama walang sangit di lapangan, sehingga diperlukan informasi untuk mengetahui varietas yang tahan terhadap serangan hama walang sangit dengan metoda SRI (Rainiyati, 2003).

Dari uraian di atas perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat serangan hama walang sangit pada beberapa varietas padi dengan metode SRI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui varietas yang tahan terhadap serangan hama walang sangit dengan metode SRI. Untuk itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Serangan hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius* F) (Hemiptera: Alydidae) pada beberapa varietas padi (*Oryza sativa* L.) dengan *System of Rice Intensification* (SRI)”.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani, mengenai varietas yang tahan terhadap serangan hama walang sangit dengan metode SRI.

